

# HUBUNGAN PEMBELAJARAN MATERI BUDAYA POLITIK DENGAN KESADARAN POLITIK SISWA KELAS XII DI SMA SWASTA RAKSANA MEDAN

Oleh:

Kondios Pasaribu <sup>1)</sup>

Pander Lumbanraja <sup>2)</sup>

Universitas Darma Darma, Medan <sup>1,2)</sup>

*E-mail:*

[kondiospasaribu@gmail.com](mailto:kondiospasaribu@gmail.com) <sup>1)</sup>

[panderlumbanraja@gmail.com](mailto:panderlumbanraja@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between learning political culture material with political awareness of class XII students in Raksana Private High School. This type of research is descriptive correlation, with the sampling technique using is the Krecjie table, and the population in this study is the whole class XII students in Medan Raksana Private High School as many as 185 people in which the sample of this study as many as 120. The data collection tool uses a questionnaire, for learning political culture material (x) 13 items, and political awareness (y) 13 items, consisting of four options (a, b, c, d) that have been tested for validity and reliability. Political awareness data (Y) count the tables of class XII students in Raksana Medan High School in 2019 with normal distribution with the results of  $X_{count}^2 < X_{table}^2$  ( $97.065 < 146.567$ ). The results of the linearity test of learning political culture material with the political awareness of class XII students in Medan Raksana High School in 2019 were linear, with the equation  $Y = 16.745 + 0.601 X$  consulted with  $F_{count} > F_{table}$  ( $120 > 3.921$ ). The results of the test of the tendency of learning political culture material (X) tend to be high (33.33%), the results of the test of the tendency of political awareness tend to be high (30.83%). Based on the results of the analysis of the correlation coefficient X and Y obtained  $r_{count} 0.776$   $r_{table} 0.178$  ( $0.776 > 0.178$ ). This shows there is a relationship between learning political culture material with the political awareness of class XII students in Medan Raksana Private High School in 2019, for a significant test using the "t" test obtained  $t_{count} = 13,377$  and  $t_{table} = 1,657$ , ( $13,377 > 1,657$ ). It shows the significant relationship between learning political culture material with political awareness of class XII students in Medan Raksana Private High School.

**Keywords:** *Learning, Political Culture*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pembelajaran materi budaya politik dengan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, dengan tehnik pengabilan sampel menggunakan tabel krecjie, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan sebanyak 185 orang, sampel penelitian ini sebanyak 120. Alat pengumpulan data menggunakan angket, untuk pembelajaran materi budaya politik (x) 13 item, dan kesadaran politik (y) 13 item, yang terdiri dari empat option (a,b,c,d) yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji persyaratan analisis normalitas data pembelajaran materi budaya politik (X) siswa kelas XII di SMA Raksana Medan Tahun

2019 berdistribusi normal dengan hasil  $X^2 < X^2$  (3,251 < 146,567). Data kesadaran politik (Y) hitung table siswa kelas XII di SMA Raksana Medan Tahun 2019 berdistribusi normal dengan hasil  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  (97,065 < 146,567). Hasil uji linearitas T

## I. PENDAHULUAN

Budaya politik merupakan bagian dari kehidupan politik, walaupun sebagian pihak seringkali memandang budaya politik tak lebih hanya sebagai kondisi-kondisi yang mewarnai corak kehidupan masyarakat tanpa memiliki hubungan baik dengan sistem politik maupun struktur politik. budaya politik tidak diperhitungkan sama sekali dalam proses-proses politik. Asumsi itu banyak di gunakan sebelum berkembangnya pendekatan yang mendasarkan diri pada budaya politik. budaya politik merupakan fenomena dalam masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap sistem dan struktur politik. Dalam membahas hubungannya antara budaya politik dengan kesadaran politik, budaya politik perlu di kedepankan karna menyangkut disiplin ilmu sosial yang berkaitan dengan fenomena masyarakat. budaya politik tertentu selalu melekat pada masyarakat yang terdiri atas sejumlah individu yang hidup baik dalam sisitem politik tradisional ,transisional maupun modren yang berubah seiring dengan proses perkembangan, perubahan atau mutasi social

Sebab dengan mengetahui itu maka setiap warganegara dapat melihat betapa luasnya bidang yang mencakup budaya politik luas bidang kajian budaya politik ini akan terasa lagi bila budaya politik itu di terapkan terhadap suatu masyarakat yang sangat majemuk seperti indonesia sebagaimana telah di maklumi indonesia tidak hanya majemuk dalam arti kultural, akan tetapi dalam wilayah geografisnya yang terdiri dari ribuan pulau yang sangat memperkaya kemajemukan bangsa ini. Akan tetapi keragaman yang ada di masyarakat kita bukan penyebab utama yang menonjol pada masalah budaya politik di negeri ini akan tetapi yang di persoalkan selama ini sudah mencapai taraf apa budaya politik saat ini, alasan demikian

bukannya sikap tanpa suatu alasan dan apakah kita benar benar sudah memiliki budaya politik. pada saat pikiran di hadapkan pada pilihan yang beraneka warna atau pada kenyataan politik yang begitu rumit yang sering menimbulkan pertanyaan mana yng sebenarnya budaya politik ini.

Winarno (2007;15) mengatakan bahwa :

Budaya politik adalah “all politically relevant orientations whether of a cognitive, or expressive sort” atau budaya politik merujuk pada tindakan atau tingkah laku yang membentuk tujuan – tujuan umum maupun khusus mereka dan prosedur ptosedur yang mereka anggap harus di terapkan untuk meraih tujuan – tujuan tersebut.

Dari kutipan itu dapat penulis simpulkan bahwa budaya politik itu menuju arah pembangunan dan modrenisasi suatu masyarakat yang akan menempuh jalan yang berbeda dengan masyarakat lainnya dan itu terjadi karna peranan kebudayaan sebagai suatu faktor .

Dengan memahami pengertian budaya politik akan dapat di peroleh manfaat seperti sikap warga negara terhadap sistem politik akan memengaruhi tuntutan, tanggapan, dukungan serta orientasinya terhadap sistem politik serta hubungan antara budaya politik dengan system politik atau factor yang menyebabkan terjadinya penggerseran budaya politik dapat di mengerti .

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Hakekat Budaya Politik

#### a. Pengertian Budaya

Secara etimologis, istilah kebudayaan berasal dari beberapa

bahasa, antara lain: Culture (Bahasa Inggris) artinya budaya, Colore (Bahasa Latin) artinya budaya, dan Akhlaq (Bahasa Arab) artinya peradaban atau budi.

Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi, artinya akal. Selanjutnya dikembangkan menjadi kata budidaya yang artinya kemampuan akal budi seseorang ataupun sekelompok orang.

Menurut *Zoetmulder*, kebudayaan adalah perkembangan dipimpin oleh manusia budayawan dari kemungkinan-kemungkinan dan tenaga-tenaga alam terutama alam manusia, sehingga merupakan satu kesatuan harmonis.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah system kemasyarakatan yang didalamnya terdapat organisasi kekuasaan atau politik. Kebudayaan dimiliki oleh setiap masyarakat dan selalu berkembang dalam upaya memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

#### **b. Pengertian Politik**

Politik (dari bahasa Yunani: politikos, yang berarti dari, untuk, atau yang berkaitan dengan warga negara), adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara.

Menurut Roger F. Soltau bahwa “Politik adalah ilmu yang mempelajari tentang Negara, tujuan-tujuan Negara, dan lembaga-lembaga Negara yang akan melaksanakan tujuan tersebut dan hubungan antara Negara dengan warga negaranya serta Negara lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa politik adalah aktivitas perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakkan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku di tengah masyarakat, kegiatan suatu negara yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, serta mengamandemen semua peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang artinya tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasamadan ilmu yang mempelajari tentang Negara, tujuan-tujuan Negara, dan lembaga-lembaga Negara yang akan melaksanakan tujuan tersebut dan hubungan antara Negara dengan warga negaranya serta Negara lain

#### **c. Pengertian Budaya Politik**

Budaya diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal atau budi. Budaya politik merupakan sistem nilai dan keyakinan yang di miliki bersama oleh masyarakat sebagai sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan beragam bagiannya ,dan sistem terhadap peranan warga negara yang ada di bagian itu. Kemudian banyak variasi tentang budaya politik dan jika di amati dan di kaji lebih jauh tingkat perbedaan konsep tersebut tidak lah begitu.

Menurut Rusadi Kantaprawira(2006: 25) bahwa “Budaya politik adalah pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya”.

(<https://eprints.uny.ac.id/23565/4/4.%20Bab%20II.pdf>)

Menurut Gabriel A. Almond dan Sidney Verba bahwa “Budaya politik adalah suatu sikap orientasi yang khas dari warga negara terhadap sistem politik dengan aneka ragam bagiannya dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada dalam system itu”. (<http://a-girl-writes.blogspot.com/2013/02/materi-pkn-xi-budaya-politik.html>)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan budaya politik adalah seperangkat pandangan-pandangan tentang politik dan pemerintahan , pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya, keyakinan, sikap, nilai, ide-ide, sentimen, dan evaluasi masyarakat tentang sistem politik nasionalnya dan peran masing-masing individu dalam sistem itu.

#### d. Tipe –tipe Budaya Politik

Perbedaan tipe-tipe budaya politik yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis di atas merupakan perbedaan dalam bentuk yang paling umum. Penulis akan membahas ketiganya secara padat dan ringkas. Tetapi terlebih dahulu harus dipahami apa itu budaya politik. Budaya politik merupakan sikap dan orientasi warga suatu negara terhadap pelaksanaan pemerintahan negara dan sistem perpolitikannya.

Tipe tipe budaya politik adalah sebagai berikut:

##### a. Budaya Politik Parokial

Tipe budaya politik parokial menunjukkan sikap dan orientasi warga terhadap isu

politik dan keseluruhan objek perpolitikan yang rendah. Biasanya budaya politik ini muncul pada masyarakat dengan wilayah yang kecil dan tradisional. Rendahnya orientasi politik warga ditandai dengan sikap warga yang cenderung tidak minat untuk membicarakan soal politik. Dalam budaya politik parokial, masyarakat warga cenderung *nrimo* keadaan atau nasibnya. Kultur ini biasanya diekspresikan dalam kehidupan masyarakat yang tradisional dimana nilai-nilai budaya-transendental masih kuat. Kondisi hidup, menurut kultur ini tidak lepas dari garis takdir yang sudah ditetapkan.

##### b. Budaya politik kaula ( subjek )

Tipe budaya politik subjek memiliki karakteristik yang cukup unik. Warga dengan tipe budaya politik ini cenderung patuh pada pejabat pemerintahan atau politisi namun tidak secara aktif terlibat mengawasi, mengontrol, dan mengawal kekuasaan. Dengan katan lain, warga tidak berpartisipasi aktif dalam proses politik namun mengafirmasi adanya otoritas pemimpin politik.

##### c. Budaya politik partisipan

Tipe budaya politik ini memiliki tingkat partisipasi yang paling tinggi jika dibanding dua budaya politik lainnya. Budaya politik partisipan merupakan budaya yang berprinsip bahwa seluruh warga menyadari posisinya dan proporsinya sebagai bagian dari sistem politik dan pemerintahan. Kesadaran ini berlanjut pada perilaku aktif warga untuk mengontrol, mengawal dan mengkritik setiap kebijakan dan

keputusan politik yang dilakukan oleh pemerintahnya. Karakteristik utama budaya politik ini adalah adanya tingkat partisipasi warga yang cukup tinggi dalam berpolitik.

Menurut Muctar Masoed dan Colin MacAndrew bahwa tipe tipe budaya politik adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat demokrasi industrial yang terdiri dari aktivis politik. Jumlah pasrtisipan mencapai 40% s/d 60%, subyek 30%, dan parochial 10%. Mereka kritis melindungi kepentingan khusus mereka.
- 2) Sistem politik otiriter, dimana sebagian rakyat sebagai subyek yang pasif tunduk pada hukumnya tapi tidak melibatkan diri dalam urusan politik dan pemerintah.
- 3) Sistem demokratis pra industrial, sebagai masyarakat berbudaya politik parochial, hidup di desa dan buta huruf.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipe tipe budaya politik adalah budaya politik parokial, budaya politik kaula, buday politik partisipan, masyarakat demokratis industrial, system politik otiriter, system demokratis pra industrial.

#### e. Ciri – Ciri Budaya Politik

Konsep budaya politik pada hakikatnya berpusat pada imajinasi (pikiran dan perasaan) manusia yang merupakan dasar semua tindakan. Oleh karena itu, dalam menujuarah pembangunan dan modernisasi suatu masyarakat akan menempuh jalan yang berbeda antara satu masyarakat dengan yang lain dan itu terjadi karena peranan kebudayaan sebagai salah satu

faktor. Budaya politik dapat membentuk aspirasi, harapan, preferensi, dan prioritas tertentu dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan sosial politik. Setiap masyarakat memiliki *common sense* yang bervariasi dari satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain, yang berimplikasi pada perbedaan persepsi tentang kekuasaan, partisipasi, pengawasan (*control*) sosial, serta kritik masyarakat.

#### f. Fungsi Budaya Politik

Fungsi budaya politik adalah sebagai sebagai berikut:

1. Budaya politik sangat dalam peranannya yang dalam bidang pembangunan suatu negara.
2. Budaya politik dari masyarakat nan partisipan merupakan salah satu hal yang penting.
3. Dengan budaya politik maka akan bisa mengetahui sikap-sikap dari warga negara terhadap sistem politik.
4. Pemahaman budaya politik atau hubungannya dengan sistem politik adanya maksud individu dalam adanya melakukan kegiatannya didalam sistem politik maupun faktor-faktor apa saja – bisa akan menyebabkan hal tersebut dapat terjadi adanya pergeseran politik akan lebih mudah dapat dipahami maupun dimengerti.
5. Fungsi budaya politik nan paling primer adalah bisa disediakannya indikator serta instrumen buat warga negara tentang cara bagaimanakah seharusnya proses politik nan demokratis bisa akan berlangsung.

<https://pengajar.co.id/budaya-politik-pengertian-ciri-tujuan-macam-dan-fungsi/>

Fungsi budaya politik adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya politik sangat dalam peranannya dalam bidang pembangunan suatu negara. Karena suatu negara dibangun dan dimajukan oleh rakyatnya, oleh masyarakatnya bukan oleh presiden, menteri atau pejabatnya. Karena mereka pun sebenarnya masih sangat membutuhkan kolaborasi dari masyarakat buat mewujudkan tujuan bersama.
- 2) Budaya politik dari masyarakat nan partisipan merupakan salah satu hal nan penting. Sehingga konsep dan ilmu politik masyarakat perlu buat ditingkatkan dalam menciptakan masyarakat nan mampu berpikir kritis, toleransi, dan berpengetahuan politik nan luas dan matang. Adanya dorongan budaya politik nan bersif dan positif merupakan komponen krusial dan sangat dibutuhkan.
- 3) Dengan budaya politik maka bisa mengetahui sikap-sikap dari warga negara terhadap sistem politik nan ada. Hal ini berakibat akan memengaruhi tuntutan-tuntutan, tanggapan, orientasi maupun dukungannya terhadap sistem politik nan ada.
- 4) Pemahaman budaya politik dan hubungannya dengan sistem politik, adanya maksud individu dalam melakukan kegiatannya di dalam sistem politik maupun faktor-faktor apa saja nan bisa menyebabkan hal tersebut dapat terjadi adanya pergeseran politik akan lebih mudah dipahami dan dimengerti.
- 5) Fungsi budaya politik nan paling primer ialah bisa disediakan indikator serta instrumen buat warga negara tentang bagaimanakah seharusnya proses politik nan demokratis bisa berlangsung. Serta bisa

membentuk disposisi dan persepsi tentang apa nan boleh dan tak boleh dilakukan oleh individu dan semua komponen politik di dalam masyarakat, baik itu dalam tataran struktural politik maupun secara individu.

- 6) Budaya politik dapat memberikan arti, mampu memprediksi serta membentuk proses politik. Tanpa adanya budaya politik individu di dalam masyarakat tak akan bisa mengetahui bagaimana menempatkan diri di dalam sistem politik.

<https://www.antorij.com/909/12/26/fungsi-budaya-politik.htm>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi budaya politi adalah budaya politik sangat dalam peranannya yang dalam bidang pembangunan suatu negara, budaya politik dari masyarakat nan partisipan merupakan salah satu hal yang penting, budaya politik sangat dalam peranannya dalam bidang pembangunan suatu negara, budaya politik dari masyarakat nan partisipan merupakan salah satu hal nan penting, dengan budaya politik maka bias mengetahui sikap-sikap dari warga Negara terhadap system politik nan ada pemahaman budaya politik dan hubungannya dengan sistem politik, budaya politik dapat memberikan arti, mampu memprediksi serta membentuk proses politik.

#### **g. Sosialisasi Politik Dalam Pengembangan Budaya Politik**

Sosialisasi politik adalah suatu proses untuk memasyarakatkan nilai-nilai atau budaya politik ke dalam suatu masyarakat. Menurut Setyani (2011:11) aspek penting dari

sosialisasi politik adalah sebagai berikut.

- 1) Sosialisasi politik merupakan proses belajar dari pengalaman.
- 2) Sosialisasi politik merupakan prakondisi bagi aktivitas sosial politik.
- 3) Sosialisasi politik berlangsung tidak hanya pada usia dini dan remaja,
- 4) tetapi tetap berlanjut sepanjang kehidupan. Sosialisasi politik memberikan hasil belajar yang berupa informasi, pengetahuan, sikap, motif, nilai-nilai yang tidak hanya berkaitan dengan individu tetapi juga dengan kelompok.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik dalam pengembangan budaya politik telah menunjuk pada proses tempat sikap- sikap dan pola tingkah laku politik diperoleh atau dibentuk. Sosialisasi politik juga merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan-patokan politik dan keyakinan-keyakinan politik pada generasi berikutnya. Maka sosialisasi politik dapat dipandang sebagai pewarisan pengetahuan, nilai-nilai, dan pandangan-pandangan politik dari orang tua, guru, dan sarana-sarana sosialisasi lainnya kepada warga negara baru dan mereka yang menginjak dewasa.

#### **h. Peran Serta Budaya Politik Partisipatif**

Budaya politik partisipatif adalah salah satu jenis budaya politik bangsa. Budaya politik partisipatif sebangun atau selaras dengan sistem politik demokrasi. Menurut Setyani (2011:15) bahwa ciri-ciri warga yang berbudaya politik partisipatif, antaralain adalah sebagai berikut.

1. Warga memiliki kesadaran untuk taat pada peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan tanpa perasaan tertekan;
2. Warga menyadari adanya kewenangan atau kekuasaan pemerintah; c. Warga memiliki kesadaran akan peran, hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya selaku warga negara;
3. Warga memiliki pengetahuan dan kepekaan yang cukup terhadap masalah atau isu-isu mengenai kehidupan politik negaranya; dan
4. Warga mampu dan berani memberi masukan, gagasan, tuntutan, kritik terhadap pemerintah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri warga yang berbudaya politik partisipatif yang memiliki kegiatan memengaruhi pemerintah yang dapat dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung. Kegiatan langsung berarti individu memengaruhi pemerintah tanpa menggunakan perantara, sedangkan kegiatan tidak langsung berarti individu memengaruhi pemerintah melalui pihak lain yang dianggap mampu meyakinkan pemerintah.

Budaya politik partisipan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan demokrasi yang sehat. Menurut Setyani (2011:17) bahwa ada beberapa sikap dan perbuatan yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut:

- a. Menghindari sikap angkuh, mau menang sendiri, mementingkan diri sendiri dan kelompok, keras kepala, ekstrem, dan meremehkan orang lain.

- b. Membina dan membiasakan sikap perilaku demokratis, kekeluargaan, musyawarah, toleransi, dan tenggang rasa.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dan perbuatan yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari adalah dapat membina ataupun membiasakan sikap dan perilaku yang demokratis dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Yudohusodo (2011:17), untuk menerapkan budaya politik partisipatif ada empat hal yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengembangkan budaya mengajukan pendapat dan berargumentasi secara santun dalam semangat egalitarian.
- b. Mengembangkan budaya pengambilan putusan secara terbuka dan demokratis, serta mengembangkan sportivitas dalam berpolitik.
- c. Membiasakan proses rekrutmen kader secara transparan berdasarkan kualifikasi yang tolok ukurnya diketahui secara luas.
- d. Mengembangkan budaya keterbukaan.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peran serta budaya politik partisipatif yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan demokrasi yang sehat di Indonesia sehingga dapat mengembangkan budaya dalam pengambilan putusan secara terbuka dan demokratis, serta mengembangkan sportivitas dalam berpolitik.

## 2. Hakekat Kesadaran Politik

### a. Hakekat Kesadaran Politik

Hakekat Kesadaran politik adalah sadar akan perbuatan. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh

terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat.

Menurut Ruslan (2000: 94) bahwa “Kesadaran politik merupakan berbagai bentuk pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu, ditinjau dari keterkaitannya dengan kekuasaan politik”

Menurut Satria ( 2015 : 150 ) mengatakan bahwa:

Kesadaran politik adalah “kesadaran politik yang berujung pada tindakan politik berupa kebijakan yang melahirkan kebijakan struktural”. kesadaran politik adalah suatu keadaan dimana seseorang sadar, mengerti dan tau akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, dimana kesadaran politik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku (tindakan).

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran politik merupakan kondisi tanggap mengerti tentang hal yang mencakup wawasan/ pengetahuan politik, nilai-nilai dan orientasi politik, yang memungkinkan seseorang untuk mengerti situasi, kondisi problematika masyarakatnya, memecahkannya, memberikan keputusan dan menentukan pendirian terhadapnya, yang mendorongnya untuk bergerak dalam rangka merubah atau mengembangkannya.



#### **b. Unsur-unsur Kesadaran Politik**

Menurut Ruslan (2000: 417) di dalam kesadaran politik mencakup unsur-unsur yang meliputi antaranya yaitu:

- 1) Kesadaran gerakan yaitu kesadaran untuk membentuk organisasi atau gerakan yang bekerja guna mewujudkan cita-cita bersama, tergabung dan terlibat di sana dengan berupaya memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan organisasi atau gerakan tersebut.
- 2) Kesadaran akan problematika politik yang terjadi di masyarakatnya, meliputi kesadaran akan masalah, hukum islam, kebebasan dan keterjajahan, kebebasan politik, masalah persatuan dan sebagainya.
- 3) Kesadaran akan hakikat sikap politik yaitu kesadaran akan substansi sekitar sikap politik dimana individu menjadi sadar akan peristiwa atau masalah politik itu sendiri. Termasuk di antaranya adalah mempelajari masalah-masalah politik umum, mempelajari arus politik dan peristiwa-peristiwa politik yang terjadi dan menentukan sikap terhadapnya, dan memonitor peristiwa-peristiwa politik yang sedang berkembang.

#### **c. Cara-cara untuk mencapai kesadaran politik**

Menurut Ruslan (2000: 96) ada beberapa cara dalam mencapai kesadaran politik yang melalui beberapa hal yaitu:

- 1) Arahan politik secara langsung, baik melalui jalur formal maupun non formal melalui penjelasan-penjelasan politik, usaha-usaha bimbingan, dan

pengajaran pendidikan politik langsung, yang dilakukan oleh para pemikir dan pemimpin politik.

- 2) Pengalaman politik yang didapatkan dari partiipasi politik.
- 3) Kesadaran yang muncul dari belajar secara mandiri. Misalnya membaca koran dan buku-buku tentang politik, serta mengikuti berbagai peristiwa.
- 4) Kesadaran yang lahir melalui dialog-dialog kritis.
- 5) Ditambah dengan kesadaran politik yang merupakan hasil dari dua metode, yaitu *apprenticeship* dan generalisasi. Maka seluruh metode ini akan mengantarkan seseorang untuk mendapatkan kesadaran politik.

#### **d. Faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran politik**

Menurut Ruslan (2000: 97-98) kesadaran politik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memengaruhi kesadaran politik yang terpenting di antaranya adalah:

- 1) Jenis kultur politik di mana individu itu tumbuh darinya atau dengan kata lain, tabiat kepribadian politik yang terbentuk darinya.
- 2) Berbagai revolusi dan perubahan budaya yang terjadi di masyarakat.
- 3) Berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya.
- 4) Adanya pemimpin politik/sejumlah tokoh politik yang mampu memberikan arahan politik kepada masyarakat luas.

#### e. Definisi Operasional Kesadaran Politik

Kesadaran politik pada siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator yang meliputi :

- 1) Kesadaran dalam menyikapi realita yang terjadi dengan sesuai pandangan yang terbentuk pada dirinya.
- 2) Kesadaran untuk membentuk organisasi / gerakan dalam mewujudkan cita-cita bersama.
- 3) Kesadaran untuk mengerti akan problematika politik yang terjadi di masyarakatnya.
- 4) Kesadaran akan hakikat sikap politik dimana individu menjadi sadar dan mampu memahami peristiwa politik serta sadar akan peristiwa atau masalah politik.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa itu pengetahuan dan pemahaman penting dalam politik demokrasi . Karena, sebagai warga negara atau sebagai individu tentunya minimal mengetahui dan memahami mengenai masalah-masalah atau isu-isu yang bersifat politis, dengan seperti itu akan mampu meningkatkan kualitas diri dalam berpolitik atau pengetahuan dalam berpolitik.

#### f. Kerangka Konseptual

Budaya politik adalah seperangkat pandangan-pandangan tentang politik dan pemerintahan , pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan

bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adat istiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya, keyakinan, sikap, nilai, ide-ide, sentimen, dan evaluasi masyarakat tentang sistem politik nasionalnya dan peran masing-masing individu dalam sistem itu.

^Kesadaran politik merupakan kondisi tanggap mengerti tentang hal yang mencakup wawasan / pengetahuan politik, nilai-nilai dan orientasi politik, yang memungkinkan seseorang untuk mengerti situasi, kondisi problematika masyarakatnya, memecahkannya, memberikan keputusan dan menentukan pendirian terhadapnya, yang mendorongnya untuk bergerak dalam rangka merubah atau mengembangkannya.

### III. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Raksana Medan yang berjumlah 185 orang.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas XII IPS	92
2	Kelas XII MIPA	93
	Jumlah	185

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2016:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut

Arikunto (2010 :95) “. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel *Krejcie* yang didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai

kepercayaan 95% terhadap populasi. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 185 siswa oleh karena itu berdasarkan table krejie jumlah sampel diperlukan 120 siswa.

Untuk tiap kelas diambil  $120/185 \times 100\%$  yaitu 65% remaja dari tiap populasi remaja. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3.2

**Tabel 2 Data Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	Kelas XII IPS	92	60
2	Kelas XII MIPA	93	60
	Jumlah	185	120

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hubungan antara variabel – variabel yang akan diteliti dengan menggunakan penelitian korelasional.

### Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini hubungan materi pembelajaran budaya politik dengan kesadaran politik siswa di lingkungan sekolah sma swasta raskasana medan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran materi budaya politik ( variabel x )
2. Kesadaran politik ( variabel y )

### Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah

1. Budaya politik adalah seperangkat pandangan-pandangan tentang politik dan pemerintahan, pola perilaku individu dan orientasinya dalam kehidupan bernegara, penyelenggaraan administrasi negara, politik pemerintahan, hukum, adatistiadat, dan norma kebiasaan yang dihayati oleh seluruh anggota masyarakat setiap harinya, keyakinan, sikap, nilai, ide-ide, sentimen, dan evaluasi masyarakat tentang system politik nasionalnya dan peran masing-masing individu dalam system itu.
2. Kesadaran politik merupakan kondisi tanggap mengerti tentang hal yang mencakup wawasan/

x

pengetahuan politik, nilai-nilai danorientasi politik, yang memungkinkan seseorang untuk mengertisituasi, kondisi problematika masyarakatnya, memecahkannya, memberikan keputusan danmenentukan pendirian terhadapnya, yang mendorongnya untuk bergerak dalam rangka merubah atau mengembangkannya.

### Prosedur Penelitian

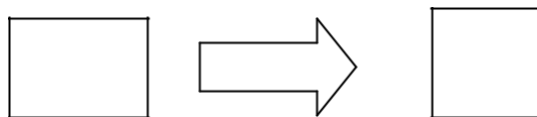
Langkah – langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan
  - a. Memberikan informasi kepada Kepala Sekolah SMA Raksana Medan
  - b. Menyusun jadwal penelitianMenyiapkan angket
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada.
  - b. Memberikan angket kepada siswa kemudian dilakukan hipotesis
  - c. Setelah di uji hipotesis dapat diambil kesimpulan.
3. Tahap akhir
  - a. Kesimpulan
  - b. Evaluasi

### Desain Penelitian

Sehubung dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atauran cangan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Y



Gambar 1 Desain penelitian

Keterangan:

Variabel bebas : Pembelajaran materi budaya politik ( variabel x )

Variabel terikat : Kesadaran politik (y)

### Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperlukan alat tertentu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis dan di lengkapi dengan jawaban yang ditujukan kepada siswa SMA Raksana Medan .

Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu pengelolaan lingkungan belajar dan motivasi belajar. Jumlah masing – masing pertanyaan dari angket adalah 15 soal. Pilihan jawaban setiap soal adalah sebanyak 4 option yaitu A, B, C, D,

.Masing – masing jawaban dikategorikan sebagai berikut :

Untuk angket Pembelajaran Materi Budaya Politik dan Kesadaran Politik sebagai berikut :

- a. Pilihan A ( selalu) diberi bobot 4
- b. Pilihan B ( sering ) diberi bobot 3
- c. Pilihan C ( kadang-kadang ) diberi bobot 2
- d. Pilihan D ( tidak pernah ) diberi bobot 1

Untuk menyusun angket tersebut ,terlebih dahulu penulis akan membuat kisi – kisi sebagai berikut ini :

**Tabel 3 Kisi – Kisi Angket Pembelajaran Materi Budaya Politik dan Kesadaran Politik**

Variabel x	Indicator	No.butir soal	Jumlah item
1. Pembelajaran Materi Budaya Politik	1. Budaya politik	1,2,3,4,5	5
	2. Orientasi masyarakat terhadap suatu sistem politi	6,7,8,9,10	5
	3. Budaya politik yang berkembang dalam masyarakat	11,12,13,14,15	5
2. Kesadaran Politik	1. Kesadaran dalam menyikapi realita.	1,2,3,4,5	5
	2. Kesadaran untuk	6,7,8,9,10	5

	membentuk organisasi/gerakan.		
3.	Kesadaran untuk mengerti akan problematika	11,12,13,14,15	5

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Kesadaran Politik (Y)**

No	rhitung	rtabel	Status
1	0,283	0,250	Valid
2	0,578	0,250	Valid
3	0,281	0,250	Valid
4	0,309	0,250	Valid
5	0,289	0,250	Valid
6	0,595	0,250	Valid
7	0,400	0,250	Valid
8	0,578	0,250	Valid
9	0,122	0,250	T.Valid
10	0,350	0,250	Valid
11	0,354	0,250	Valid
12	0,352	0,250	Valid
13	0,352	0,250	Valid
14	0,412	0,250	Valid
15	0,229	0,250	T.Valid

Berdasarkan tabel di atas dari 15 angket yang di uji coba 2 tidak valid, jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian sebanyak 13. Kriteria uji realibitas memenuhi persyaratan apabila

rhitung dengan ketetapan realibilitas beradapada batas 0,400 – 1,00. Ketetapan indeks realibilitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Nilai ketetapan reliabilitas angket**

Nilai	Keterangan
0,000 – 0,1999	Sangatrendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangattinggi

Varians keseluruhan angket (X) 2= 9,521 dan varians total adalah 38,167. Harga koefisien di atas dikonsultasikan pada tabel product moment dengan n=120 di peroleh  $h$  sebesar 0,813 dan  $r = 0,250$ .

Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $h > (0,813 > 0,250)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel dan termasuk pada kategori tes yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Varians keseluruhan angket (Y)  $^2 = 8,838$  dan varians total adalah 22,943. Harga koefisien di atas dikonsultasikan pada tabel product moment dengan  $n=120$  di peroleh  $h$  sebesar 0,666 dan  $= 0,250$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $h > (0,666 > 0,250)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel dan termasuk pada kategori yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

### Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui uji kecenderungan data penelitian, maka dilakukan uji kecenderungan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Ditemukannya besaran dari skor maksimum ideal dan besaran skor minimum ideal
- 2) Dari besaran skor maksimum ideal dan skor minimum ideal tersebut ditemukan besaran rata – rata skor ideal ( $M_i$ ) dan standart deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebagai berikut:
  - a.  $M_i = \frac{1}{2}$  ( skor maksimum ideal + skor maksimum ideal)

b.  $S_{di} = \frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

Dari rata – rata standar deviasi ideal dapat ditentukan empat kategori kecenderungan menurut Gunawan sebagai berikut.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian  
Data Ubahan Pembelajaran Materi Budaya Politik (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 120 orang dengan skor tertinggi 52 dan skor terendah 22 dengan rata-rata  $M = (40,62)$  dan standar deviasi  $SD = (5,930)$ . Data ubahan pembelajaran materi budaya politik (X) dapat dilihat pada tabel 4.1. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Pembelajaran Materi Budaya Politik (X)**

No	Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	47–52	21	17,5%	Sangat Tinggi
2	41–46	41	34,16%	Tinggi
3	35–40	37	30,83%	Sedang
4	29–34	17	14,16%	Rendah
5	<29	4	3,33%	Sangat Rendah
		120	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi budaya politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 dikategorikan “tinggi” (34,16%). Data Ubahan Kesadaran Politik (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 120 orang dengan skor tertinggi 52 dan skor terendah 30 dengan rata-rata  $M = (41,2)$  dan standar deviasi  $SD = (4,598)$ . Data ubahan kesadaran politik (Y)

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Kesadaran Politik (Y)**

No	Rentangan	Frekuensi	Frekuensi	Kategori
----	-----------	-----------	-----------	----------

		Observasi	Relatif (%)	
1	49–52	8	6,66%	Sangat Tinggi
2	45–48	22	18,33%	Tinggi
3	41–44	37	30,83%	Sedang
4	37–40	27	22,50%	Rendah
5	<37	26	21,66%	Sangat Rendah
		120	100%	

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa kesadaran politik di siswa kelas XII SMA Swasta Raksana Medan dikategorikan “sedang” (30,83%).

Uji Persyaratan Analisa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ), dengan syarat normal apabila  $Xh^2 < Xt^2$  pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan.

**Tabel 8 Ringkasan uji normalitas sebaran data penelitian**

Variabel penelitian	Dk	$Xh^2$	$Xt^2$	Kurva
Pembelajaran Materi Budaya Politik (X)	120	3,251	146,567	Normal
Kesadaran Politik (Y)	120	97,065	146,567	Normal

Berdasarkan tabel diatas , uji normalitas  $Xh^2$  data setiap variabel diperoleh variabel pembelajaran materi budaya politik (X)  $Xh^2 = 3,251$ ,  $Xt^2 = 146,567$  ( $Xh^2 < Xt^2$ ) ( $3,251 < 146,567$ ), dan variabel kesadaran politik (Y)  $Xh^2 = 97,065$   $Xt^2 = 146,567$  ( $Xh^2 < Xt^2$ ) ( $97,065 < 146,567$ ), pada taraf signifikan = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

bebas dan satu variabel terikat, dalam variabel bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi X dan Y, yaitu  $Y = 16,745 + 0,601X$  pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data pembelajaran materi budaya politik linear dengan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan

2. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. Satu variabel

3. Uji Kecenderungan

1. Kecenderungan Pembelajaran Materi Budaya Politik (X)

**Tabel 9 Kecenderungan Pembelajaran Materi Budaya Politik (X)**

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	>45	28	28,33%	Sangat Tinggi
2	40–45	40	33,33%	Tinggi

3	35–39	31	25,83%	Sedang
4	30–34	17	14,16%	Rendah
5	<30	4	3,33%	Sangat Rendah
		120	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan kecenderungan pembelajaran materi budaya politik siswa kelas XII di

SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 cenderung “tinggi” (33,33%).

## 2. Kecenderungan Kesadaran Politik

**Tabel 10 Kecenderungan Kesadaran Politik (Y)**

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	>47	13	10,83%	Sangat Tinggi
2	43–47	37	30,83%	Tinggi
3	39–42	35	29,16%	Sedang
4	35–38	26	21,66%	Rendah
5	<35	9	7,5%	Sangat Rendah
		120	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan cenderung “tinggi”(30,83%).

rhitung>rtabel (0,776>0,178). Hal ini menunjukkan ada hubungan pembelajaran materi budaya politik dengan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019.

## 4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis penggunaan media sosial (X) dengan moral remaja (Y) menggunakan rumus – rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi pembelajaran materi budaya politik (X) dengan kesadaran politik (Y) diperoleh rxy sebesar 0,776 dikonsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan N 120 diketahui rtabel = 0,178. Sehingga

Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t) dimana thitung = 13,337 dan ttabel = 1,657 pada taraf signifikan t0,95 di peroleh thitung>ttabel (13,337>1,657). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran materi budaya politik dengan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan kebenarannya dapat diterima.



## Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran materi budaya politik dengan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 kebenarannya dapat diterima.

Keberhasilan untuk memengaruhi kesadaran politik dengan adanya materi pembelajaran budaya politik. Karena budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan-pandangan politik, seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik, dan pandangan hidup pada umumnya.

Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan dan partisipasi politik erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah .

Kesadaran politik yaitu mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (orientasi kognitif) yaitu hak dan kewajiban yang harus dimengerti adalah, jika mempunyai hak atas kebebasan, maka akan mempunyai kewajiban untuk menghormati kebebasan orang lain. Jika warga Negara mempunyai hak untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses politik, maka ia akan mempunyai kewajiban berpartisipasi dan berusaha agar pemimpin-pemimpin yang terbaiklah yang akan terpilih.

Berperan menyangkut pengetahuan dalam lingkungan masyarakat dan politik (orientasi afektif) yaitu ikut berperan serta

yang menyangkut pengetahuan dalam lingkungan masyarakat dan politik berarti mendapatkan informasi yang menjadi pengetahuan, serta memberikan penilaian sebagai seorang warga negara terhadap suatu bentuk kinerja pemerintah (sistem politik) dalam pembuatan keputusan dan kebijakan umum.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah di peroleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan pembelajaran materi budaya politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 cenderung “tinggi” (33,33%).
2. Kecenderungan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019 cenderung “tinggi”(30,83%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran materi budaya politik dengan kesadaran politik siswa kelas XII di SMA Swasta Raksana Medan Tahun 2019. Hasil diperoleh dengan menggunakan uji t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $13,377 > 1,657$ ).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Sahya Anggara 2013 , Sisitem Politik Indonesia ,Jakakarta : pustaka setia.
- Alfian & Nazarruddin Sjamsudin 1991. Profil Budaya Politik Indonesia. Jakarta:Tempit
- Arikunto Suharsimi 2001.Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis. Jakarta.

Arif Satria 2015. Politik Kelautan Dan Perikanan. Jakarta ISBN : 978.979.461.985.8

Ramlam Surbakti 2007, memahami ilmu politik jakarta: grasindo

Prasetyo bambang ,2005 ,metode penelitian kuantitatif ,toeri dan aplikasi , Jakarta : Raja Grafindo Perkasa .

Sahya Anggara.2013.Sisitem Politik Indonesia. Jakakarta : pustaka setia.

Sigarimbun Masri.2002.Metode Penelitian Survey. Jakarta : Matahari bhakti.

Sugiono.1997.Metode Penelitian Administrasi , Bandung : alfabeta .

Surakhman Winarno.1999. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung:Tarsito.

Ruslan, Utsman Abdul Muis. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo:

Era Intermedia

<https://eprints.uny.ac.id/23565/4/4.%20Bab%20II.pdf>

<https://fikkyblogadress.blogspot.com/2016/08/pkn-semester-2-bab-budaya-politik-di.html>

<http://a-girl->

[writes.blogspot.com/2013/02/materi-pkn-xi-budaya-politik.html](http://a-girl-writes.blogspot.com/2013/02/materi-pkn-xi-budaya-politik.html)

[http://budisma1.blogspot.com/2011/08/budaya-politik-di-](http://budisma1.blogspot.com/2011/08/budaya-politik-di-indonesia.html)

[indonesia.html](http://budisma1.blogspot.com/2011/08/budaya-politik-di-indonesia.html)

<https://pengajar.co.id/budaya-politik-pengertian-ciri-tujuan-macam-dan-fungsi/>